

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia tentu perlu melakukan kegiatan berkomunikasi untuk berinteraksi terhadap sesama manusia. Komunikasi yaitu proses dimana seseorang atau sekelompok orang menyampaikan dan menerima pesan atau informasi dengan cara berinteraksi. Pesan tersebut dapat dipahami karena manusia menggunakan alat yang disebut bahasa. Manusia merupakan makhluk sosial oleh karena itu sebagai makhluk sosial manusia tentu perlu melakukan kegiatan berkomunikasi. Komunikasi yakni suatu proses interaksi dimana beberapa orang, organisasi, kelompok dan masyarakat menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya. Setiap berkomunikasi manusia saling menyampaikan informasi dan saling bertukar pendapat dengan adanya komunikasi tersebut dapat menjadikan manusia menjadi makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain, dalam kehidupan sehari-hari manusia sering menggunakan wacana lisan dibandingkan dengan wacana tulis. Wacana lisan juga lebih cenderung dengan kajian pragmatik.

Manusia merupakan makhluk sosial oleh karena itu sebagai makhluk sosial manusia tentu melakukan kegiatan berkomunikasi. Komunikasi yakni suatu proses interaksi dimana beberapa orang atau lebih dari satu orang melakukan kegiatan berkomunikasi dilakukan oleh organisasi, kelompok dan masyarakat dalam menyampaikan pesan kepada lawan tuturnya manusia menggunakan alat yang disebut bahasa. Adanya bahasa manusia dapat saling berinteraksi menyampaikan pesan, perasaan, gagasan, maksud, maupun emosi secara langsung.

Bahasa sangat berperan penting bagi kehidupan sehari-hari karena dengan Bahasa manusia dapat berinteraksi dengan masyarakat lain. Bahasa dapat juga digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan

kepada orang lain, sehingga dengan bahasa orang tersebut mengerti keinginan kita. Bahasa merupakan kunci utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

Menurut (Yule dalam Nofrita 2006:92) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu (1) deklarasif, yaitu jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan; (2) representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur tentang kasus atau bukan; (3) ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur; (4) direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu; (5) komisif, yaitu jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk mengikat dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa datang. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyampaikan sesuatu dengan kata dan kalimat yang sesuai dengan tuturan penutur. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang memiliki maksud dan memiliki ketrkaitan dengan orang lain. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai maksud untuk mempengaruhi mitra tutur. Dalam penelitian ini lebih cenderung dalam tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi digolongkan menjadi lima yaitu, deklarasif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Berdasarkan golongan tersebut maka bagian yang akan dibahas adalah tindak tutur ekspresif berupa tindakan mengeluh, menyindir, mengejek, berterima kasih, menyalahkan, meminta maaf, memuji, mengkritik.

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan adegan-adegan dan topik pembicaraan tertentu yang berfungsi untuk menyampaikan pesan yang efektif. Film dapat dijadikan sebagai media untuk penyampaian pesan yang efektif untuk dikaji pada kajian tindak tutur. Pada film Warkop DKI Part 1 memiliki tindak tutur ekspresif yang dapat menambah kesan drama dalam sebuah film karena dapat mengekspresikan adegan-adegan yang ingin ditampilkan melalui ujaran para pemain film.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada tiga masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur ekspresif dalam dialog film Warkop DKI Part 1 ?
2. Bagaimanakah strategi tindak tutur ekspresif yang digunakan pada film Warkop DKI Part 1?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada masalah yang perlu dibahas.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam dialog film Warkop Dki Part 1.
2. Mendeskripsikan strategi tindak tutur ekspresif yang digunakan pada film Warkop Dki Part 1.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis : Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan di bidang bahasa studi pragmatik, terutama pada tindak tutur ekspresif beserta jenis dan strateginya.
2. Manfaat Parktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dapat menjadi sumber penunjang kajian wacana atau pragmatik dan inspirasi penelitian-penelitian baru sebagai pengembangan terhadap penelitian ini.
 - b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mengasah potensi siswa untuk Mengevaluasi pementasan drama (langsung atau hasil rekaman) serta dapat mementaskan naskah drama tersebut.
 - c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai tindak tutur ekspresif.